

HEALTH & SPORT

Volume 15, Nomor 1, Agustus 2017

MODEL FAKTOR RESIKO PERILAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENANGGULANGI HIV/AIDS DI KOTA GORONTALO
I R W A N

PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG PHBS DI SDN 66
KEC. TELANAI PURA KOTA JAMBI TAHUN 2016
MURSIDAH DEWI

RATIONALITY REVIEW PENGOBATAN TIFOID PADA PASIEN ANAK DI
RSUD DR. M.M DUNDA TAHUN 2014
TETI SUTRIYATI TULOLI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERKEMBANGAN BALITA DI PAUD ALFADHL KELURAHAN
PENYENGAT RENDAH KOTA JAMBI TAHUN 2016
MONALISA*

PROFIL TINGKAT KECEMASAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG PENYAKIT PASCA BANJIR DESA PERMATA KECAMATAN
PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO TAHUN 2017
RANI HIOLA¹, MUHAMMAD FAUZAN AMINULLAH², TAUFIK
MUHAMMAD³

FORMULASI SEDIAAN NANOEMULSI NAGA MERAH (*HYLOCEREUS
POLYRHIZUS*) DAN UJI EFEKTIVITAS ANTIOKSIDAN
MENGUNAKAN DPPH SECARA IN-VITRO
NUR AIN THOMAS*, NOVIKAWATI ALAMRI, INDAH SITI HARDIYANTI

PENGARUH TEHNIK RELAKSASI NAFAS DALAM DAN KOMPRES
DINGIN TERHADAP NYERI PASIEN POST LAPARATOMI DI RUANG
BEDAH RSUD RADEN MATTATHER JAMBI
MASHUDI

DAMPAK KEBIJAKAN PELAYANAN KESEHATAN GRATIS PASIEN
DI PUSKESMAS DULALOWO
SYLVA FLORA NINTA TARIGAN , MOHAMAD SYAHRUL ULOLI,
ISMIYATI WALANGADI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PELAKSANAAN
PENGKAJIAN RESIKO JATUH SKALA MORSE DI RUANG INSTALASI
RAWAT DARURAT (IRD) RSUD PROF. DR. HI. ALOEI SABOE KOTA
GORONTALO
SRI A. IBRAHIM, FAHRIYANTO SOFYAN

JURNAL HEALTH AND SPORT
VOLUME 15 NOMOR 1 AGUSTUS 2017
ISSN: 2086-9983

Terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus berisi naskah hasil penelitian, gagasan konseptual, Kajian Teori atau aplikasi IPTEK Olahraga dan Kesehatan

Ketua Penyunting

Hartono Hadjarati

Wakil Penyunting

Tety Suryani Tuloli

Penyunting Pelaksana

Ruslan

Widysusanti Abdulkadir

Sunarto Kadir

Syarif Hidayat

Nanang .R. Paramata

Pelaksana Tata Usaha

Tety Monti

Wahyuni Musa

Fatmawati Panigoro

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

Rochamat Gani

Suprianto Kadir

Reza Massa

JURNAL HEALTH AND SPORT : Diterbitkan oleh Fakultas Olahraga dan Kesehatan UNG Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Olahraga (ISORI) Provinsi Gorontalo.

Publikasi Naskah : Penyunting menerima naskah yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain (Petunjuk bagi Penulisan : Baca pada bagian dalam sampul belakang)

Alamat Penyunting dan Sekretariat :

Kampus 3 FOK UNG : Jln. Jhon Ario Katili No 44 Kota Gorontalo. Tlp (0453-821698) Fax (0435-831944) HP (081310102410)

Email : beladiri.langga@gmail.com

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
MODEL FAKTOR RESIKO PERILAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANGGULANGI HIV /AIDS DI KOTA GORONTALO I r w a n	3069
PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG PHBS DI SDN 66 KEC. TELANAI PURA KOTA JAMBI TAHUN 2016 Mursidah Dewi	3082
<i>RATIONALITY REVIEW</i> PENGOBATAN TIFOID PADA PASIEN ANAK DI RSUD DR. M.M DUNDA TAHUN 2014 Teti Sutriyati Tuloli	3094
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI PAUD ALFADHL KELURAHAN PENYENGAT RENDAH KOTA JAMBI TAHUN 2016 Monalisa*	3099
Profil Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Pasca Banjir Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2017 Rani Hiola¹, Muhammad Fauzan Aminullah², Taufik Muhammad³	3110
FORMULASI SEDIAAN NANOEMULSI NAGA MERAH (<i>HYLOCEREUS POLYRHIZUS</i>) DAN UJI EFEKTIVITAS ANTIOKSIDAN MENGGUNAKAN DPPH SECARA IN-VITRO Nur Ain Thomas*, Novikawati Alamri, Indah Siti Hardiyanti	3119
Pengaruh Tehnik Relaksasi Nafas Dalam Dan Kompres Dingin Terhadap Nyeri Pasien Post Laparatomi Di Ruang Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi Mashudi	3133
Dampak Kebijakan Pelayanan Kesehatan Gratis Pasien Di Puskesmas Dulalowo Sylva Flora Ninta Tarigan , Mohamad Syahrul Uloli, Ismiyati Walangadi	3141
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PELAKSANAAN PENGKAJIAN RESIKO JATUH SKALA MORSE DI RUANG INSTALASI RAWAT DARURAT (IRD) RSUD Prof. Dr. Hi. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO Sri A. Ibrahim, Fahriyanto Sofyan	3148

MODEL FAKTOR RESIKO PERILAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANGGULANGI HIV/AIDS DI KOTA GORONTALO

I r w a n

Jurusan kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo
irwandel@yahoo.com

ABSTRAK

Masyarakat Gorontalo dikenal sangat kental dengan paduan nuansa adat dan agama. Cerminan realitas tersebut terkristalisasi dalam ungkapan "Adat Bersendi Syara, Syara Bersendi Kitabullah". Filosofi hidup ini selaras dengan dinamika masyarakat yang semakin terbuka, modern, dan demokratis. Budaya religius sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Gorontalo berimplikasi pada pola perilaku masyarakat khususnya remaja. Tujuan penelitian untuk mengembangkan model faktor resiko perilaku berbasis kearifan lokal yang berhubungan dengan perilaku beresiko terhadap penularan HIV/AIDS di kota Gorontalo dengan menggunakan teori plan behavior (TPB). Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Sampel remaja sekolah usia 17 tahun ke atas di Kota Gorontalo, jumlah sampel sebanyak 200 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian terdapat perbedaan model perilaku beresiko penularan HIV/AIDS terhadap remaja laki-laki dan remaja perempuan, pada remaja laki-laki perilaku tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel intensi dan keyakinan (*beliefs*) hal ini berarti bahwa kerangka teori TPB terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja laki-laki tidak dapat diaplikasikan. Sementara model pada remaja perempuan sesuai dengan kerangka teori TPB dimana perilaku dipengaruhi secara langsung oleh variabel intensi dan Kepatuhan beragama. Disarankan pencegahan HIV/AIDS pada remaja laki-laki pada asuhan orang tua dan teman sebaya remaja perempuan pada faktor agama dan media massa

Kata Kunci: Remaja, gender, hiv/aids

Latar Belakang

Remaja adalah masa depan bangsa, yang akan berperan penting dalam melanjutkan cita-cita perjuangan yang telah ditetapkan oleh pendiri Negara Indonesia sejak awal, sekaligus sebagai kunci kesuksesan mengisi pembangunan di masa sekarang. Besarnya jumlah remaja dari komposisi penduduk pada negara ini, menjadikan masalah remaja menjadi sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi mengemukakan bahwa jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia terdapat sekitar 43 juta atau lebih 19,61% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 220

juta. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200.000 remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 8% pria umur 15-24 tahun telah menggunakan obat-obatan terlarang. Sedangkan untuk kasus HIV dan AIDS dari 6987 penderita AIDS, terdapat 3,02% adalah kelompok usia 15 – 19 tahun dari 54,77% adalah kelompok usia 20 – 29 tahun.

Analisis Hasil Survei dan Penelitian HIV berdasarkan usia di antara penduduk yang paling berisiko tertular HIV yang dilakukan oleh KPAN dan UNICEF tahun 2011, menyimpulkan bahwa hampir semua

responden memulai perilaku berisiko di bawah usia 25 tahun (93% LSL - Lelaki Seks dengan Lelaki, 83% Penasun, 83% Waria, dan 53% WPS - Wanita Pekerja Seks).

Jumlah penderita HIV /AIDS pada tahun 2012 berdasarkan kelompok umur di Provinsi Gorontalo terbanyak pada kelompok usia produktif yaitu 27 – 35 tahun dengan jumlah kasus 78 kasus (87%), sehingga berdasarkan periode masa penularan, diperkirakan virus HIV tersebut telah menyerang sistem kekebalan tubuh penderita 10 hingga 15 tahun sebelumnya, sehingga pada saat itu penderita berumur sekitar 17 - 25 tahun yakni berada pada kelompok usia remaja.

Berdasarkan survey Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Gorontalo Tahun 2014, remaja di Provinsi Gorontalo berada pada urutan ketiga secara nasional terhadap penyalahgunaan Napza oleh siswa. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 445 siswa kelas dua di SMU Negeri

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian observasional. Lokasi penelitian di Kota Gorontalo, waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan. Sampel adalah siswa SMU atau sederajat di Seluruh Kota Gorontalo sebanyak 200 orang yang diperoleh secara proporsional random sampling pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, perilaku berisiko menggunakan instrumen *Physiology of Behavior* oleh Carlson & Birkett 12 th edition dan instrumen Survey perilaku oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2012, Aspek keyakinan (*Beliefs*) dan Intensi menggunakan instrumen teori *Of Plan Behavior (TPB)* oleh Adjen dan Fishbein tahun 1991. Perilaku mengakses media menggunakan instrumen WHO HBSC (*Health Behavior School-Aged Children Collaborative Cross National Survey*) tahun 2005 yang telah dikembangkan. Penyusunan model analisis jalur menggunakan aplikasi Amos 8,50, model

1 Kota Gorontalo, terdapat 47,6% siswa memiliki pengetahuan kurang tentang HIV /AIDS, terdapat 47,2 % siswa pernah melakukan perilaku berisiko antara lain, 17,8% di antaranya mengaku pernah melakukan hubungan seks dengan pasangan atau orang lain, terdapat 33,8% pernah melakukan onani atau masturbasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model perilaku berisiko penularan HIV/AIDS pada remaja di Kota Gorontalo. Perilaku tersebut didasari pada konsep dan modifikasi teori *Plan Behaviour (TPB)* oleh Adzen. Dalam teori Bloom dinyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan (*action*) bahwa sikap bukan merupakan penyebab langsung terhadap timbulnya perilaku melainkan terdapat faktor intensi seseorang untuk mewujudkan suatu perilaku yang diinginkan.

yang akan diuji pada penelitian ini adalah model perilaku berisiko pada remaja terhadap penularan HIV dan AIDS, Variabel penelitian terdiri atas variabel independen sebanyak empat unsur yaitu: karakteristik remaja, budaya, kepatuhan beragama dan media massa. Variabel endogen ada enam yaitu: variabel pengetahuan, variabel *behaviour beliefs*, variabel *normative beliefs*, variabel *control beliefs*, variabel intensi dan variabel perilaku berisiko.

Hasil

a. Keyakinan (*Beliefs* pada remaja)

Pada penelitian ini keyakinan/*beliefs* remaja meliputi *behaviour beliefs* atau keyakinan terhadap perilaku berisiko, *normative beliefs* atau keyakinan remaja terhadap tanggapan seseorang apabila remaja melakukan perilaku berisiko HIV / AIDS, *control belief* atau

keyakinan remaja terhadap perilaku berisiko akan memperoleh dukungan atau hambatan dari lingkungannya. Hasil penelitian terhadap keyakinan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Behaviour beliefs

Rata-rata *behaviour beliefs* remaja (X) = 1,99 dengan nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1 serta standar deviasi (SD) 0.535. Remaja laki-laki pada umumnya memiliki keyakinan terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS termasuk kategori sangat baik (69,2%), terdapat 1 orang (0,8%) yang memiliki

behaviour beliefs yang tidak baik. Remaja perempuan pada umumnya memiliki keyakinan terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS termasuk kategori baik sebanyak 70%, terdapat 6 orang (7,5%) yang memiliki *behaviour beliefs* yang tidak baik,

Keyakinan responden mengenai perilaku berisiko pada umumnya remaja laki-laki memiliki keyakinan terhadap perilaku berisiko sangat baik dibandingkan dengan remaja perempuan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel .

Tabel 1 : Remaja berdasarkan *Behaviour beliefs* di Gorontalo

<i>Behaviour beliefs</i>	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat baik	83 (69,2%)	0 (0%)	83 (41,5%)
Baik	36 (30%)	56 (70%)	92 (46,0%)
Cukup baik	0 (0%)	18 (22,5%)	18 (9,0%)
Tidak baik	1 (0,8%)	6 (7,5%)	7 (3,5%)
Total	120(100%)	80(100%)	200 (100%)

2).

Normative beliefs

Nilai rata-rata keyakinan remaja terhadap persepsi remaja terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS (*Normative beliefs*) adalah (X) = 1,63 dengan nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1 serta standar deviasi (SD) 0,629. Remaja laki-laki pada umumnya memiliki persepsi terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS (*Normative beliefs*) adalah baik 83,3%, terdapat 20 orang (16,7%) yang memiliki *normative beliefs* yang sangat baik. Remaja

perempuan pada umumnya memiliki *normative beliefs* terhadap perilaku berisiko HIV/AIDS adalah baik sebanyak 70%, terdapat 24 orang (30%) yang memiliki *normative beliefs* yang cukup baik.

Keyakinan remaja terhadap ekspektasi normatif dari individu lain terhadap perilaku berisiko, pada umumnya remaja laki-laki memiliki keyakinan yang sangat baik dibandingkan dengan remaja perempuan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Remaja berdasarkan *Normative Beliefs* di Gorontalo

<i>Normative beliefs</i>	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat baik	20 (16,7%)	0 (0%)	20 (10,0%)
Baik	100 (83,3%)	56 (70,0%)	156 (78,0%)
Cukup baik	0 (0%)	24 (30,0%)	24 (12,0%)
Total	120 (100%)	80 (100%)	200 (100%)

3)

Control beliefs

Nilai rata-rata keyakinan remaja terhadap faktor yang dapat mendukung atau menghambat jika melakukan perilaku berisiko HIV/ AIDS (*control beliefs*) adalah $(X) = 2,23$ dengan nilai maksimum 4 dan nilai minimum 1, serta standar deviasi (SD) 0,467. Remaja laki-laki pada umumnya memiliki keyakinan terhadap faktor yang dapat mendukung atau menghambat jika melakukan perilaku berisiko HIV dan AIDS (*control beliefs*) adalah baik 81,7%, terdapat 22 orang (18,3%) yang

memiliki *control beliefs* yang sangat baik. Remaja perempuan pada umumnya memiliki *control beliefs* terhadap perilaku berisiko HIV dan AIDS adalah baik sebanyak 73,8%, terdapat 21 orang (26,2%) yang memiliki *control beliefs* yang cukup baik.

Keyakinan remaja bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku berisiko, pada umumnya remaja laki-laki memiliki keyakinan yang sangat baik dibandingkan dengan remaja perempuan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel

Remaja berdasarkan *Control Beliefs* di Gorontalo

<i>Control Beliefs</i>	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat baik	22 (18,3%)	0 (0%)	22 (11,0%)
Baik	98 (81,7%)	59 (73,8%)	157 (78,5%)
Cukup baik	0 (0%)	21 (26,2%)	21 (10,5%)
Total	120 (100%)	80 (100%)	200 (100%)

b

Intensi pada remaja

Intensi secara keseluruhan pada remaja merupakan nilai kumulatif terhadap variabel intensi terhadap seks bebas, intensi terhadap penggunaan narkoba suntik dan intensi terhadap penggunaan tatto atau tindih. Intensi

remaja secara keseluruhan, pada umumnya laki-laki memiliki intensi yang sangat baik untuk tidak melakukan perilaku berisiko dibandingkan dengan remaja perempuan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel : Intensi Remaja secara Keseluruhan di Gorontalo

Intensi secara keseluruhan	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat baik	35 (25,2%)	0 (0%)	35 (19,5%)
Baik	72 (65,0%)	44 (55,0%)	116 (56,0%)
Cukup baik	1 (0,8%)	25 (32,5%)	28 (14,0%)
Tidak baik	7 (5,8%)	10 (12,5%)	17 (8,5%)
Sangat tidak baik	4 (3,2%)	0 (0%)	4 (2,0%)
Total	120(100%)	80 (100%)	200 (100%)

c. Perilaku beresiko pada remaja

Perilaku responden secara keseluruhan diukur berdasarkan akumulasi terhadap ketiga variabel perilaku yaitu seks bebas, menggunakan narkoba suntik dan menggunakan tatto/tindih. Hasil penelitian terhadap variabel perilaku secara keseluruhan

pada umumnya 119 orang (59,5%) sangat tidak beresiko, namun demikian terdapat 60 orang (30%) sangat beresiko. Standar deviasi (SD) 1,830, nilai maksimum 5 dan nilai minimum 1 dan nilai rata-rata 2,42. (Tabel...)

Tabel : Remaja menurut Perilaku beresiko di Gorontalo

Perilaku Keseluruhan	Jenis kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Sangat tidak beresiko	7 (15,2%)	8 (19,0%)	15 (17,0%)
Tidak beresiko	6 (13,1%)	2 (4,8%)	8 (9,1%)
Cukup beresiko	10 (21,7%)	11 (26,2%)	21 (23,9%)
Beresiko	23 (50,0%)	21 (50,0%)	44 (50,0%)
Total	46(100%)	42(100%)	88(100%)

Hasil uji validitas variabel konstruk terhadap variabel laten menunjukkan bahwa kelima macam variabel laten yang diuji dalam penelitian ini ekonomi (X1), budaya (X2), kepatuhan beragama (X3) dan peranan media (X4), pengetahuan remaja (Y1), *behaviour beliefs* (Y2), *normative belief* (Y3) kontrol

belief (Y4), intensi (Y5) dan perilaku beresiko (Y6). Menunjukkan hasil yang validitasnya semuanya dibawah nilai $p < 0,05$. Dalam *pearson Correlation* suatu konstruk dikatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

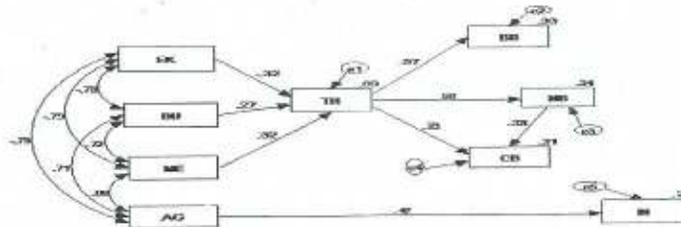
d. Analisis Jalur

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel eksogen dan endogen sekaligus, sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel moderating intervening atau variabel antara. Di samping itu analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel. Model yang dibangun pada analisis jalur menggunakan analisis jalur secara berkelompok (grup) berdasarkan jenis kelamin dijelaskan sebagai berikut ;

1

). Model analisis jalur pada remaja laki-laki

Hasil analisis jalur model perilaku beresiko terhadap penularan HIV/AIDS pada remaja laki-laki, dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 5.7 : Model Akhir Analisis Jalur Perilaku laki-laki

Berdasarkan hasil pemodelan menunjukkan bahwa model akhir analisis jalur perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja laki-laki, variabel perilaku (Y6) tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sehingga penerapan teori TPB terhadap remaja laki-laki di Gorontalo tidak dapat diaplikasikan. Model akhir pada remaja laki-laki memperlihatkan bahwa

pengetahuan remaja laki-laki berpengaruh signifikan terhadap *behaviour beliefs*, *normative beliefs* dan *control beliefs*. Pengetahuan tentang HIV /AIDS pada remaja laki-laki juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor budaya, media massa dan penghasilan orang tua. Hasil selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel Hasil Analisis Jalur Model Akhir pada Remaja Laki-Laki di Gorontalo

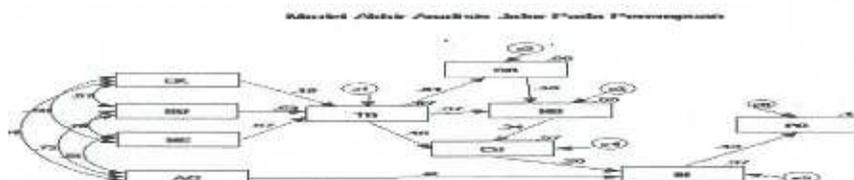
Pengaruh	B	P	Keterangan
Budaya → Pengetahuan	0,271	0,002	Signifikan
Ekonomi → Pengetahuan	-0,315	0,001	Signifikan
Media → Pengetahuan	0,317	0,001	Signifikan
Agama → Intensi	0,475	0,001	Signifikan
Pengetahuan → Behavior Beliefs	0,570	0,001	Signifikan
Pengetahuan → Normative Beliefs	0,583	0,001	Signifikan
Pengetahuan → Control Beliefs	0,232	0,014	Signifikan
Normative Beliefs → Control Beliefs	0,385	0,001	Signifikan

2)

Model analisis jalur pada remaja perempuan

perempuan. dijelaskan pada gambar berikut ini :

Hasil analisis jalur model perilaku beresiko terhadap penularan HIV/AIDS pada remaja



Berdasarkan model di atas, analisis jalur pada perempuan memperlihatkan bahwa variabel keyakinan (*behaviour beliefs, normative beliefs dan control beliefs*) berpengaruh secara signifikan terhadap intensi, kemudian intensi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku remaja perempuan, hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan teori TPB.

Pengetahuan remaja perempuan dipengaruhi secara signifikan oleh budaya, media massa dan ekonomi. Selain itu variabel kepatuhan beragama pada remaja perempuan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi. dengan nilai $p=0,001$. Selanjutnya intensi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berisiko pada remaja perempuan.

3

) Pengujian model

Sebelum melakukan pengujian terhadap model struktural, melihat ada tidaknya *offending estimate* yaitu estimasi koefisien yang nilainya di atas batas yang dapat diterima, *offending estimate* dapat terjadi pada varian error yang negative atau non signifikan, standarized koefisien yang mendekati 1,0 serta adanya standar error yang tinggi. Jika *offending estimate* terjadi, maka variabel tersebut harus dikeluarkan sebelum melakukan pengujian model (Gozali, 2004). Hasil perhitungan pada koefisien jalur sebelumnya menunjukkan beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat

(*offending estimate*) sehingga peneliti tidak mencantumkan hubungan variabel tersebut kedalam model struktural yang akan di uji sehingga model yang memenuhi syarat dilakukan evaluasi.

Pengujian terhadap model dilakukan melalui penilaian overall model fit melalui berbagai kriteria penilaian dengan menggunakan standar *Goodness of fit* untuk mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Indeks kesesuaian model *Goodness of fit* yang digunakan adalah sebagai berikut tabel berikut

:

Tabel Pengujian Model Akhir pada Remaja Perempuan dan Laki-laki di Kota Gorontalo berdasarkan Kriteria *Goodness Of Fit*

<i>Goodness of fit indeks</i>	<i>Cut of value</i>	Model akhir	Model akhir
		Laki-laki	Perempuan
(Chi Square)	Diharapkan kecil	0,001	0,001
Signifikanced Probability	= df	0,001	0,001
CMIN/DF	< 2,0	3,529	2,231
GFI	> 0,90	0,891	0,888
RMSEA	< 0,08	0,146	0,125
NFI	> 0,90	0,896	0,913
CFI	< 0,05	0,922	0,949
RMR	< 0,05	0,023	0,028

Evaluasi model akhir pada remaja laki-laki dengan menggunakan kriteria *Goodness of fit* diperoleh kesimpulan bahwa model akhir yang dihasilkan pada remaja Perempuan dan remaja laki-laki termasuk model yang fit berdasarkan standar nilai chi square yang kecil yaitu 0,001 dan nilai RMR sebesar 0,023.

Pembahasan

a. Model pada remaja laki-laki

Hasil analisis jalur akhir memperlihatkan adanya perbedaan model hubungan antara variabel berdasarkan jenis kelamin, model awal pada kelompok remaja laki-laki tidak mendukung model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Evaluasi model akhir pada laki-laki menunjukkan model fit berdasarkan kriteria dengan menggunakan *Uji chi-square* adalah signifikan, berdasarkan kriteria nilai *chi square* dan RMR menunjukkan model fit⁸. (Browne & Cudeck, 1993).

Model akhir pada remaja laki-laki menunjukkan bahwa perilaku berisiko remaja laki-laki tidak dipengaruhi oleh variabel intensi, pengaruh media massa, budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi

untuk melakukan perilaku berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa pada remaja laki-laki kerangka teoritis terhadap *Theory of Planned Behavior* (TPB) tidak dapat diaplikasikan dalam melakukan intervensi terhadap perilaku pada remaja laki-laki. Sehingga kemungkinan perilaku berisiko pada remaja laki-laki dipengaruhi oleh aspek lain. Pada model akhir remaja laki-laki terdapat dua koefisien jalur yang tidak signifikan secara statistik terhadap perilaku yaitu, pengaruh intensi terhadap perilaku dan pengaruh *control beliefs* terhadap perilaku remaja laki-laki, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja laki-laki di Gorontalo tidak dipengaruhi oleh faktor intensi melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sosial lainnya misalnya pengaruh asuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, aspek lingkungan fisik, pengaruh psikologis dan faktor sosial lainnya. Parsons melihat bahwa tindakan individu atau kelompok dipengaruhi oleh tiga sistem, yaitu sistem sosial, sistem budaya dan sistem kepribadian masing-masing individu. Kita dapat mengaitkan individu dengan sistem sosialnya melalui status dan perannya. Dalam setiap sistem sosial individu menduduki suatu tempat atau status tertentu dan bertindak atau berperan sesuai dengan norma atau aturan

yang dibuat oleh sistem tersebut dan perilaku individu ditentukan pula oleh tipe kepribadiannya⁹ (Solita Sarwono, 2004).

Konsep Perubahan sosial berdasarkan aliran materialisme yang dipelopori oleh Marx dan Durkheim. Dalam proses perubahan sosial, Marx menempatkan kesadaran individu sejajar dengan kesadaran kelas, ideologi dan budaya yang kemudian merupakan medium perantara antara struktur dan individu. Sebab, pada dasarnya, individu itu baik, tetapi masyarakatlah yang membuatnya menjadi jahat. (Hendra.Kurniawan, 2010).

Perilaku beresiko dengan melakukan seks bebas, menggunakan narkoba suntik dan memakai tato atau tindik dapat mengakibatkan terjadinya penularan virus HIV, sehingga perilaku tersebut dinyatakan sebagai perilaku yang tidak normal atau menyimpang. Paul B. Horton dalam penelitiannya mengutarakan bahwa perilaku penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat¹¹ (Paul B. Horton, 1999). Berdasarkan pandangan tersebut diatas, perilaku beresiko pada remaja laki-laki diduga dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam kedalam variabel yang diteliti, variabel tersebut antara lain adalah

b. Model pada remaja perempuan.

Kepatuhan beragama mempengaruhi perilaku remaja perempuan melalui intensi. Model analisis jalur akhir pada kelompok perempuan mendukung kerangka teori dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil penelitian menunjukkan variabel intensi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berisiko pada remaja perempuan. Evaluasi model akhir pada remaja perempuan *Uji chi-square* NFI dan RMR menunjukkan model fit (Browne & Cudeck, 1993).

Dari sudut pandangan sosial, seseorang berusaha melalui agamanya untuk memasuki hubungan-hubungan bermakna dengan orang lain, mencapai komitmen yang ia pegang bersama dengan orang lain dalam ketaatan yang umum terhadapnya bagi kebanyakan orang, agama merupakan dasar terhadap falsafah hidupnya. Penemuan lain menunjukkan, bahwa sekalipun pada masa remaja banyak mempertanyakan kepercayaan-kepercayaan keagamaan mereka, namun pada akhirnya kembali lagi kepada kepercayaan tersebut. Banyak orang yang pada usia dua puluhan dan awal tiga puluhan, tatkala mereka sudah menjadi orang tua, kembali melakukan praktek-praktek yang sebelumnya mereka abaikan (Miller, L.et.al.2000).

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullotta, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bias memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya (Miller, L.,et.al. 2000)

Secara psikologis pada fase remaja ada dua aspek penting yang dipersiapkan antara lain Orientasi seksual. Pada masa ini remaja diharapkan sudah menemukan orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya baik secara heteroseksualitas atau homoseksualitas (Imran & Irawati, 2000).

Norma umum yang berlaku lebih menyukai jika seseorang menyukai orientasi seksualitas ke arah heteroseksualitas. Namun, tidak dipungkiri ada remaja yang memilih orientasi seksualitas homoseksualitas. Orientasi ini dipengaruhi oleh penghayatan terhadap jenis kelamin. Faktor individu (fisik atau psikologis), keluarga dan lingkungan ikut mendorong dan berperan dalam menguatkan

identitas ini. Peran seks adalah menerima dan mengembangkan peran serta kemampuan tertentu selaras dengan jenis kelaminnya. laki-laki akan dekat dengan sifat-sifat sebagaimana laki-laki, demikian pula perempuan akan dekat dengan sifat-sifat sebagaimana perempuan. Peran seks ini sangat penting pada tahap pembentukan identitas diri, apakah seseorang itu berhasil mengidentifikasi dirinya atau justru melakukan transfer pada identitas yang lain (*transeksual*).

Stereotip yang menonjol pada remaja adalah mereka sangat berminat membicarakan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksual. Ada lima topik yang diminati remaja dalam upaya memenuhi rasa ingin tahunya mengenai masalah seksual, yaitu pembicaraan tentang: proses hubungan seksual, pacaran, kontrol kelahiran, cinta dan perkawinan, dan penyakit seksual. Kebanyakan remaja beranggapan bahwa proses hubungan seksual itu adalah faktor yang bersifat independen, tidak terkait dengan penyakit seksual atau kehamilan. Dengan sifat "*egosentrisme*" yang masih dimiliki membuat remaja berfikir bahwa terjadinya penyakit seksual atau kehamilan itu tidak terjadi pada "ku" (remaja), tetapi hal tersebut terjadi pada orang lain (Imran & Irawati, 2000).

Pengaruh Kontrol beliefs terhadap intesni pada remaja perempuan menunjukkan hubungan yang signifikan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Schwarzer dan Renner (1995)¹⁸ menguraikan dimensi yang menggambarkan efikasi diri pada seseorang, yaitu keyakinan untuk mengendalikan diri berupa keyakinan tetap melakukan perilaku positif meskipun tantangan yang dihadapi relatif besar, keyakinan untuk mampu mempelajari semua kemampuan menghindari perilaku berisiko, dan keyakinan untuk mengendalikan diri dari perilaku berisiko meskipun tekanan internal maupun eksternal sangat kuat. Hasil penelitian pada siswa bahwa keyakinan siswa terhadap

perilaku berisiko sesudah dilakukan sosialisasi menunjukkan bahwa 2 orang siswa (6,25 %) memiliki keyakinan diri tinggi untuk menolak perilaku berisiko dan 21 orang siswa (91,3%) memiliki efikasi diri sangat tinggi untuk menolak perilaku berisiko (Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, 2001).

Faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi intensi remaja untuk melakukan perilaku adalah aspek budaya. Masyarakat Gorontalo secara geografis memiliki keterkaitan secara emosional dengan masyarakat di Sulawesi Utara yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara, Berdasarkan laporan Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Sulawesi utara pada Tahun 2012 jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 879 kasus dengan penularan yang paling dominan melalui *heteroseksual*, kondisi ini berpengaruh terhadap perilaku remaja di Gorontalo sehingga budaya dan perilaku masyarakat khususnya remaja mengalami proses perubahan (KPA-P, 2012).

Konflik budaya dapat terjadi apabila ada benturan aturan pada batas daerah budaya yang berdampingan. Pertemuan tersebut mengakibatkan terjadinya kontak budaya diantara mereka baik dalam kaitan agama, orientasi kerja, cara berdagang dan budaya minum-minuman keras, judi dan lain-lain yang dapat memperlemah budaya kedua belah pihak. Konflik budaya dapat juga terjadi bila satu budaya memperluas daerah berlakunya ke budaya lain. Hal ini terjadi biasanya dengan menggunakan undang-undang dimana suatu kelompok budaya diperlakukan untuk daerah lain. Konflik budaya timbul karena orang-orang yang hidup dalam budaya tertentu pindah ke lain budaya yang berbeda (Thorsten Sellin, 2002).

Model akhir pada remaja perempuan menunjukkan bahwa peran media massa berpengaruh secara signifikan terhadap

pengetahuan remaja, dimana pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keyakinan (*behavior beliefs, normative beliefs dan kontrol beliefs*), *kontrol beliefs* kemudian mempengaruhi Intensi untuk melakukan perilaku berisiko. Berdasarkan hasil penelitian ini, peranan media massa secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap keyakinan remaja perempuan untuk melakukan perilaku berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Bleakley yang meneliti bagaimana sumber informasi seksual berkaitan dengan keyakinan remaja tentang Seks di Amerika, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh significant others dalam hal ini teman dan sepupu tampaknya memiliki pengaruh yang berlawanan dari sosok orang tua atau otoritatif pada keyakinan remaja tentang berhubungan seks – *significant others* berkeyakinan bahwa bahwa seks memiliki konsekuensi positif berkaitan dengan diri dan hubungan dengan mitra dan orang lain dan bahwa melakukan hubungan seks adalah perilaku yang dapat diterima oleh norma. terkait dengan keyakinan dalam perilaku, normatif, dan efikasi diri untuk teman-teman saja (Amy. Bleakley, 2010).

Kesimpulan dan saran-saran

Model perilaku berisiko HIV/AIDS pada remaja laki-laki tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel intensi dan keyakinan (beliefs) hal ini berarti bahwa aplikasi teori TPB terhadap perilaku berisiko HIV /AIDS pada remaja laki-laki tidak dapat diaplikasikan. Sementara model perilaku berisiko HIV /AIDS pada remaja perempuan dipengaruhi secara langsung oleh variabel intensi dan Kepatuhan beragama. Disarankan Intervensi program pencegahan HIV/AIDS pada remaja laki-laki lebih memperhatikan faktor asuhan orang tua dan pengaruh teman sebaya, sementara pada remaja perempuan

lebih fokus pada kegiatan yang bersifat keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih (2004). *Pengaruh Pergaulan Bebas dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php.id.2569> (diakses tanggal 16 Juni 2013)
- Adams, G. R., & Gullota. T. (2007). *Adolescent Life Experiences*. New York: Brooks/ Brooks/Cole; Pacific Groves, CA., (1st. Ed., 1983; 2nd.Ed., 1989, 3rd. Ed., 1993) Cloe Publishing Company. www.uoguelph.ca/~gadams/adamsweb/cvpublic.html (sitasi: 2 Juli 2013)
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (2000) *Eliciting Salient Beliefs and Research on the theory of Planned Behaviour : The effect of questions wording* <http://www.medschl.cam.ac.uk/gpperu/serfiles/ProjectsDocts/BSG/eliciting.pdf> (sitasi 20 juni 2013).
- Ajzen, I. and Fishbein, M. (1988) *Attitudes, Personality and Behaviour*. Milton-Keynes, England : open University Press & Chicago, IL. Dorsey press.
- Alexander, Lisa T, (2011). *Cultural Collective Efficacy, Social Capital and Placed-Based Lawmaking: Revisiting the People Versus Place Debate*. <http://ssrn.com/abstract=1920364> (sitasi 20 juni 2013).
- Amy Bleakley, (2010) How Sources of Sexual Information relate to Adolescents Beliefs about sex and Health Behavior. Author manuscript : Available in PMC 2010. *Journal Health Behavior*. Vol. 33, No. 1, pp. 37-48 (sitasi tanggal 20 Juni 2013).

- Anne N. Astrom, Elwalid F. Nasir (2013) *Memprediksi Niat untuk Mengobati Pasien yang Terinfeksi HIV antara Tanzania dan Sudan Medis dan Mahasiswa Kedokteran Gigi. Menggunakan Teori Perilaku Terencana - Sebuah Studi Cross Sectional.*
- Antono S, Nicholas J Ford (2008) *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah.* <http://journal.iii.ac.id/detilartikel>.(sitasi 26 Juni 2013)
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2012) *Narkoba dan Miras.* <http://hqweb01.bkkbn.go.id/> update 21 Februari 2010 (sitasi 26 Juni 2013)
- Bandura A. (1997). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Englewood Cliffs, *Journal Prentice Hall*. 1986. pp 24-46
- Beigrave, F.Z, et. Al.(2009) *The Impact of Knowledge, Norms, and Self Efficacy on Intention to Engage in AIDS-Preventive behaviours among Young incarcerated African American Males.* http://jbp.sagepub.com/content/19/2/155_short (sitasi 20 Juni 2013)
- Berkman, et.al. (2010). *Social Epidemiology.* New York: Oxford University Press.
- Berrigan, D. et.al. (2013). *Patterns of Health Behaviours in US Adults. Preventive Medicine.*Vol.36, pp. 615-623.
- Bonetti, D et.al. (2014) *Constructing Questionnaires Based and the Theory of Planned Behaviour.* United Kingdom: Centre for health Services research University of Newcastle.
- BPS Kota Gorontalo (2012). *Kota Gorontalo dalam Angka*
- Brown .et.al. (2006). *Sexi Media Matter, Exposure to Sexual Content in Music, Movie, Television and Magazine Predict Black and White Adolescend Sexual Behavior. Journal of Pediatrick.* Vol. 117. 2006. pp. 1018-1027.
- Cici. S Hasan Ba'agil (2012) *Pengaruh Situation Awareness Bidan terhadap Intention dalam pelayanan Kontrasepsi IUD dan Implan dengan Behaviour Beliefs, Normative Beliefs dan Control Beliefs sebagai Determinan.* Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Dinas Kesehatan Kota Gorontalo (2012) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2012.*
- Dhita Kris Prasetyanai.(2011). *Peran Kelompok Sebaya Terhadap Perilaku berpacaran Remaja di SMAN X. Kabupaten Kediri.* Universitas Airlangga Surabaya.
- Emmanuel R.(2009) *The Aplication of the Theories of Reasoned Action and Planned -Behaviour to a Workplace HIV/AIDS Health Promotion Program.* submitted in Accordance with the Requirements for the degree of Doctor of Philosophy University Of South Africa.
- Endang Setyo W., Sri Harmini (2008) *Pengembangan Model Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Perempuan Melalui Simulasi Bermain Untuk Menanggulangi Terjangkitnya Virus HIV/AIDS di Jawa Timur* (on line). <http://lemlit.um.ac.id/wp.content/upload> 2009/07/08 up date 8 oktober 2011 (sitasi 27 Juni 2013)
- Glanz, Karen, Barbara K. Rimer, K.Viswanath (2008). *Health Behavior and Health Education.* 4Th Edition, 989 Market Street, San Francisco, CA 94103-1741
- Iskandar Jati, (2007) *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Berisiko Pada PMS pada Siswa SMK Kendari Kota Kendari Tahun 2007.*

- Irwan & Gia, (2008) Studi tentang Perilaku dan Pengetahuan siswa tentang IMS dan Kesehatan Reproduksi di SMU Negeri I Kota Gorontalo.
- Kenny, M. (2009). Child Sexual Abuse Prevention: Psychoeducational Groups For Preschoolers And Their Parents. *The Journal for Specialists in Group Work*. Vol. 34, No. 1, pp. 1-19.
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (2013) *Laporan periodik kasus HIV dan AIDS*. Periode Januari s/d Desember 2012.
- Kuntoro (2009). *Dasar Filosofis Metodologi Penelitian*. Surabaya: Pustaka Melati.
- L. Alfred.et.al.. (2008). *Social Cognitive Theory*. San Francisco
- Lin-Huei-Ling et.al. (2012). Effect of Maternal Screening and Universal Immunization to Prevent Mother to Impant Transmission of HBV. *Journal Gastroenterology* (2012): Vol. 142, No. 4, pp. 773-781.
- Maimon David, Christopher R. Browning, and Jeanne Brooks-Gunn. (2010). *Collective Efficacy, Family Attachment, and Urban Adolescent Suicide Attempts*. 1 University of Maryland 2 Ohio State University 3 Columbia University.
- Messer, L.C (2011) Reported Adolescent Sexual Norms and the Development of a Social marketing campaign to Correct youth Misperceptions. *Journal of Children and Poverty*, Vol 17, No. 1, 2011, pp. 45-63.
- O'Wusu (2011) Religion, Religiosity and Adolescend risk Sexual health behavior in Lagos Metropolis Nigeria. *Journal of Humanities and Social Science*. <http://www.ajol.info/index.php/ijhss/article/view/69507>. (sitasi tanggal 27 Juni 2013).
- Peter J. Valkenburg P.M (2006). Adolescend Exposure to Sexually Explicit Material on the Internet. *Journal Connection Research*. (2006) Vol. 33, pp. 178-204
- Rheza Firmansyah Ajitama.(2012) *Gaya Hidup Pemakai Tato pada Kalangan Remaja di Surabaya*. Fisip-Unair, Surabaya
- Stephenson, K.R. & Sullivan, K.T (2009) Social Norms and General Sexual Satisfaction: The cost of Misperceived Descriptive Norms. *The Canadian Journal of Human Sexuality*. Vol 18, No. 3, 2009, pp.89-105.
- Taufik dan Nur Rachmah (2012). Sekesualiatas Remaja Perbedaan Seksualitas Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual Dan Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual. *Jurnal Psikologi*. Fakultas psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (up date senin 9 april 2012)
- UNAIDS (2012). *Unaid, Report on the Global AIDS Epidemic*. WHO. Library Cataloguing In Publication data.
- Wen-Shing Tseng & Jon Streltzer (2008) *Cultural Competence in Health Care*. University of Hawaii School of Medicine Honolulu, Hawaii Library of Congress Control Number.
- Yuko Mizuno et. al. (2007) Beliefs that Condoms Reduce Sexual Pleasure Gender Differences in Correlates Among Heterosexual HIV-Positive Injection Drug Users (IDUs). *Journal Urban Health*. Vol. 84, No. 4, 2007 July; pp. 523-536.

